

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI
TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 4
BANJAR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh**

Oleh:

PUTRI APRILLIYANTI

NIM.1420122137



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1)

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS GALUH

CIAMIS

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BANJAR

Oleh:

PUTRI APRILLIYANTI

NIM: 1420122137

Yang telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi

Pada Tanggal.....

Pembimbing I,



Dini Nurbaeti Zen, S.Kep., Ners., M.Kep., Sp.Kep.Kom.

NIK. 11.3112770339

Pembimbing II,



Acep Hidayatul Mustopa, S.Kep., Ners., M.Kep

NIK. 3112770669

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Galuh



Dr. Tita Rohita, S.Kep., Ners., M.M., M.Kep.

NIK. 11.311277027

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI
TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 4
BANJAR**

Oleh:

PUTRI APRILLIYANTI

NIM: 1420122137

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal.....

Penguji I

Reni Hertini, S.Kep., Ners., M.Kep.
NIK. 3112770849

(.....)

Penguji II

Gita Cahyani, S.Tr.Kep., Ners., M.M., M.Kep
NIK. 3112770867

(.....)

Penguji III

Dini Nurbaeti Zen, S.Kep., Ners., M.Kep., Sp.Kep.Kom.
NIK : 11.3112770339

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Keperawatan




Reni Hertini, S.Kep., Ners., M.Kep

NIK: 3112770849

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BANJAR

Putri Aprilliyanti¹, Dini Nurbaeti Zen², Acep Hidayatul Mustopa³
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
Email: putri_aprilliyanti@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku hidup bersih dan sehat yang penting diterapkan sejak usia sekolah untuk mencegah penularan penyakit. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS). **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 4 Banjar Tahun 2026. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *analitik korelasional* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 58 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. **Instrumen:** Kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 41 siswa (70,7%) dan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) kategori baik sebanyak 35 siswa (60,3%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) ($p\text{-value} = 0,002$; $r_s = 0,397$) yang menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan korelasi kategori cukup. **Kesimpulan:** Semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS), maka cenderung semakin baik pula perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, perilaku, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), FFanak usia sekolah

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND
HANDWASHING WITH SOAP (HWWS) BEHAVIOR AMONG STUDENTS
OF SD NEGERI 4 BANJAR**

Putri Aprilliyanti¹, Dini Nurbaeti Zen², Acep Hidayatul Mustopa³

Faculty of Health Sciences, Galuh University

Email: putri_aprilliyanti@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Background: Handwashing with soap (HWWS) is one of the essential clean and healthy living behaviors that should be practiced from an early age to prevent the transmission of various infectious diseases. Knowledge is one of the factors that influences students' handwashing behavior with soap (HWWS). **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and handwashing with soap (HWWS) behavior among students at SD Negeri 4 Banjar in 2026. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a correlation analytic design using a cross-sectional approach. The study involved 58 students selected using proportional random sampling. **Instrument:** Data were collected using validated and reliable questionnaires on knowledge and handwashing with soap (HWWS) behavior. Data were analyzed using the Spearman Rank test. **Results:** Most respondents had a good level of knowledge, accounting for 41 students (70.7%), while 35 students (60.3%) demonstrated good handwashing with soap (HWWS) behavior. The Spearman Rank test indicated a significant relationship between the level of knowledge and handwashing with soap (HWWS) behavior ($p\text{-value} = 0.002$; $r = 0.397$), showing a positive correlation with a moderate level of associational. **Conclusion:** A higher level of students' knowledge regarding handwashing with soap (HWWS) tends to be associated with better handwashing with soap (HWWS) behavior.

Keywords: Knowledge, handwashing with soap (HWWS), behavior, elementary school students.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci tangan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Banjar. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.Tita Rohita, S.Kep., Ners., M.M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis
2. Asri Aprilia Rohman, S.Kep., Ners., M.Kes., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.
3. Daniel Akbar Wibowo., S.Kep., Ners., M.M., M.Kep. selaku wakil dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.
4. Dini Nurbaeti Zen, S.Kep., Ners., M.Kep.,Sp.Kep.Kom. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta waktunya yang sangat berarti bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Acep Hidayatul Mustopa, S.Kep., Ners., M.Kep Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbinganya serta waktunya yang sangat berarti bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Civitas Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis yang telah memberi dukungan terhadap penulis.
7. Teristimewa untuk bapak tercinta dan seluruh keluarga tersayang, terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tidak pernah putus dalam setiap perjalanan saya. Berkat cinta dan pengorbanan kalian, saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan kecil untuk bapak dan keluarga, sebagaimana kalian selalu menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam hidup saya.
8. Untuk ibu tercinta, Almh ibu Qurotul'aini yang terlebih dahulu berpulang. Meski raga tak lagi bersama, kasih sayang, doa dan cinta ibu senantiasa hidup dalam setiap langkah saya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa cinta, terima kasih, dan bakti yang tak sempat saya balas semasa ibu masih ada. Semoga setiap pencapaian yang saya raih menjadi doa yang terus mengalir untuk ibu di alam sana,
9. Teman – teman senasib dan seperjuangan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.
10. Kepada Putri Aprilliyanti, yaitu penulis sendiri, terimakasih telah bertahan dan terus berjuang hingga berada di titik ini. Terimakasih karena tidak menyerah meskipun pernah merasa Lelah, ragu, dan kehilangan kepercayaan diri. Setiap

Langkah yang telah dilewati menjadi bagian dari proses menuju impian. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa usaha, doa, dan kesabaran akan membuahkan hasil, dan kemudahan dalam meraih cita-cita di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Kesehatan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRAK</i>.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).....	24
C. Kerangka Penelitian	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sempel	28
C. Variabel Penelitian	30
D. Definisi Operasional.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
H. Rencana Analisa Data dan Uji Hipotesis	38

I. Etika Penelitian	42
J. Tempat dan Waktu Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil	45
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Langkah Cuci Tangan	23
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian	26

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel yang dibawa perkelas	30
Tabel 3. 2 Definisi Oprasional	31
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).....	33
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).....	33
Tabel 3. 5 Tabel Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SD Negeri 4 Banjar	45
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 4 Banjar	46
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 4 Banjar.....	46
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 4 Banjar	47
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 6 Uji Homogenitas	48
Tabel 4. 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Karya Tulis	65
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	66
Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan CTPS	67
Lampiran 4. Kuesioner Perilaku CTPS	71
Lampiran 5. Tabel Master	74
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	75
Lampiran 7. Hasil Analisa Univariat dan Univariat.....	78
Lampiran 8. Surat Keputusan Pembimbing	82
Lampiran 9. Surat Izin Studi Pendahuluan	83
Lampiran 10. Surat Izin Uji Validitas	84
Lampiran 11. Surat Pengantar ke Kesbangpol	85
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 13. Hasil Turnitin.....	87
Lampiran 14. Riwayat Hidup	88
Lampiran 15. Dokumentasi Studi Pendahuluan di SDN Negeri 4 Banjar	89
Lampiran 16. Uji Validitas di SD Negeri 3 Banjar	89
Lampiran 17. Penelitian di SDN Negeri 4 Banjar	90
Lampiran 18. Lembar Konsul Bimbingan	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan tahap perkembangan pada masa akhir kanak-kanak yang umumnya berlangsung pada rentang usia enam hingga dua belas tahun. Periode ini ditandai dengan dimulainya anak mengikuti pendidikan formal di sekolah dasar, yang menjadi awal dari fase baru dalam membentuk serta mempengaruhi perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak (Iqbal et al., 2023).

Pada masa ini, anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari kecenderungan anak untuk mengeksplor berbagai hal baru, mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang mereka temui, serta berusaha memahami hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (Kuku et al., 2025). Selain itu, perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan pengasuh yang mendukung serta pemberian stimulasi yang tepat sehingga setiap aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usia (Zen & Mulyani, 2021)

Aktivitas eksplorasi anak yang suka bermain meningkatkan intensitas kontak sosial dengan lingkungan luar terutama dengan agen infeksi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan

anak-anak sebagai kelompok usia rentan mengalami penyakit seperti diare, ISPA, dan cacingan. kerentanan ini terjadi karena intensitas kontak sosial yang tinggi dengan lingkungan maupun orang lain, sementara system kekebalan tubuh anak belum berkembang secara optimal sehingga kemampuan melawan infeksi masih terbatas (Fadila, 2022). Akibatnya, anak lebih mudah terpapar penyakit infeksi yang penularannya dapat berasal dari mana saja. penyakit infeksi umumnya disebabkan oleh agen biologis yang dikenal sebagai kuman, virus, bakteri, jamur, protozoa, serta parasite multiseluler. kuman penyebab penyakit dapat ditemukan di berbagai lingkungan seperti udara, tanah, dan air. agen infeksi tersebut dapat berpindah kepada individu yang rentan melalui penularan secara langsung maupun tidak langsung. Proses penularan dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti kontak fisik (sentuhan), semprotan atau percikan droplet, menghirup udara yang kotor, maupun melalui makana dan minuman (Ayu, 2025).

Peningkatan derajat kesehatan perlu dilakukan sejak dini, terutama pada anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. pada masa ini, pembentukan kebiasaan hidup sehat sangat menentukan kondisi kesehatan individu di masa yang akan datang Jumareng et al., (2025). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai tempat pembelajaran sekaligus pembentukan perilaku hidup sehat melalui kegiatan pendidikan kesehatan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu bentuk upaya yang dapat diterapkan adalah Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar, mengingat anak usia sekolah termasuk kelompok yang rentan berbagai penyakit menular, khususnya seperti rendahnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. karena hal ini masih sering ditemukan dan menjadi tantangan signifikan di berbagai sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan maupun daerah pinggiran kota (Anggraini, 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga mampu mencegah terjadinya penyakit yang timbul seperti diare, ISPA, dan cacingan. penerapan PHBS di lingkungan sekolah sangat penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah. kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar atau kecil merupakan indikator utama dalam pelaksanaan PHBS. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum sepenuhnya menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nggorong, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Andinie et al., (2026) membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa masih belum dilakukan secara konsisten, sehingga diperlukan perhatian dalam upaya peningkatan kebiasaan cuci tangan di sekolah.

Pembiasaan perilaku mencuci tangan sejak usia dini merupakan salah satu upaya preventif yang penting dalam menurunkan risiko terjadinya penyakit, khususnya infeksi saluran pernapasan, saluran pencernaan, gizi buruk dan diare. Hal ini disebabkan karena tangan sering menjadi media utama dalam pemindahan kuman, virus, maupun mikroorganisme patogen lainnya yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, atau mata. apabila anak tidak menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar,

Maka kondisi tersebut dapat berdampak langsung terhadap aktivitas belajar di sekolah atau meminta izin untuk pulang. Frekuensi ketidakhadiran yang tinggi dapat menyebabkan anak tertinggal materi pelajaran, menurunkan konsentrasi belajar, serta menghambat pencapaian prestasi akademik (Anggraini, 2025).

Mencuci tangan merupakan salah satu praktik sanitasi yang dilakukan dengan membersihkan tangan dari sela-sela jari menggunakan air atau sabun dengan tujuan menghilangkan kotoran penyebab penyakit. Meskipun tergolong sebagai tindakan sederhana, padahal dampaknya besar salah satunya untuk menghindari infeksi, penerapan kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan derajat Kesehatan, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan kondisi kesehatan yang terjaga, anak usia sekolah diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, sehingga tercipta generasi yang sehat, produktif dan berkualitas. Oleh karena itu penerapan cuci tangan secara rutin menjadi

bagian penting dalam upaya promotive dan preventive untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok anak sekolah dasar (Nita, 2025).

Menurut UNICEF dan World Health Organization (2020) sebanyak 45% sekolah di dunia belum memiliki fasilitas dasar cuci tangan dengan sabun dan air. Selain itu, sekitar 818 juta anak tidak memiliki akses fasilitas cuci tangan di sekolah sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular. Data tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) masih perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada anak usia sekolah dasar sebagai salah satu upaya menjaga Kesehatan dan mencegah penularan penyakit.

Menurut data Kemenkes (2021) Penerapan Cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara konsisten dapat menurunkan kejadian penyakit infeksi seperti diare hingga 30% dan kejadian ISPA hingga sekitar 20%. Direktur Kesehatan lingkungan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) bukan hanya sederhana dan mudah, tetapi juga memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah transmisi penyakit menular. Selain Itu, akses terhadap sumber daya sanitasi seperti air bersih dan fasilitas kebersihan merupakan komponen esensial agar praktek Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat diimplementasikan secara optimal. Maka dari itu ketersediaan fasilitas Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang lengkap di lingkungan rumah, sekolah, dan fasilitas publik, Bersama dengan edukasi perilaku cuci tangan yang benar,

merupakan aspek penting dalam upaya menurunkan beban penyakit infeksi di masyarakat.

Selain dari fasilitas, ada faktor yang lebih penting yaitu pengetahuan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran sepanjang kehidupan, yang kemudian dipahami dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar keputusan serta penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain itu, tingkat Pendidikan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak. Pendidikan memiliki hubungan erat dengan pengetahuan, sehingga peningkatan tingkat Pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan individu. Dengan bertambahnya pengetahuan, diharapkan terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik. (Mukaromah & Zainurridha, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 dalam Kemenkes, (2021), ketersediaan fasilitas cuci tangan di Indonesia masih tergolong rendah. BPS melaporkan bahwa sekitar 1 dari 4 penduduk Indonesia tidak memiliki fasilitas cuci tangan di rumah. Kondisi tersebut setara dengan 25% dari total populasi atau sekitar 64 juta jiwa yang belum memiliki akses terhadap sarana cuci tangan. Kurangnya fasilitas ini menjadi permasalahan penting karena dapat menghambat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya praktik cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Selain di lingkungan rumah tangga, keberadaan di fasilitas

cuci tangan juga perlu diperhatikan pada berbagai lokasi seperti sekolah, fasilitas pelayanan Kesehatan, serta tempat umum.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), persentase penduduk ≥ 10 tahun di provinsi Jawa Barat yang telah menerapkan perilaku cuci tangan dengan benar tercatat sebesar 56,4% dengan interval kepercayaan 95% sebesar 55,0-57,7. Temuan ini mengindikasikan bahwa Sebagian besar masyarakat di Jawa Barat telah menunjukkan praktik cuci tangan yang sesuai standar, meskipun masih terdapat proporsi yang cukup besar yang belum melaksanakannya secara tepat. Adapun jumlah sampel tertimbang (N tertimbang) di provinsi tersebut mencapai 124.670 (Kesehatan, 2023).

Pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri 4 Banjar didasarkan pada letaknya yang strategis di pusat kota sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu, lokasi ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih beragam karena karakteristik siswa yang bervariasi. Dengan demikian, lokasi ini dinilai mendukung kelancaran dan pencapaian tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada siswa SD Negeri 4 Banjar, diperoleh informasi bahwa Sebagian siswa mengetahui pengertian cuci tangan pakai sabun. Namun, pemahaman mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan serta dampak jika tidak mencuci tangan masih tergolong kurang. Dari 10 siswa yang di wawancarai, sebanyak 4 siswa memahami pengertian cuci tangan sekaligus mengetahui waktu yang tepat, seperti sebelum makan dan setelah dari toilet. Sementara itu, 6 siswa lainnya

hanya mengetahui pengertian cuci tangan, tetapi belum memahami waktu yang tepat serta belum mengetahui akibat yang dapat terjadi apabila tidak mencuci tangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun masih perlu ditingkatkan guna mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah penyebaran penyakit infeksi pada anak usia sekolah. Tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat memengaruhi perilaku siswa dalam menerapkan kebiasaan cuci tangan yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 4 Banjar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Negeri 4 Banjar
- b. Mengidentifikasi perilaku siswa dalam Cuci tangan pakai sabun (CTPS)
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku di SD Negeri 4 Banjar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang intervensi promosi Kesehatan dan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun, sehingga dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku kesehatan, khususnya mengenai pengetahuan dan perilaku dalam penerapan cuci tangan pakai sabun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Anak Usia Sekolah

a. Pengertian anak usia sekolah

Masa usia 6-12 tahun, yang dikenal sebagai masa anak-anak atau *middle childhood*, merupakan fase penting dalam pembentukan aspek-aspek utama kepribadian anak. Periode ini menandai transisi dari masa prasekolah menuju Pendidikan formal yang lebih terstruktur. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, serta emosional yang secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan yang menonjol pada usia sekolah dasar juga terlihat pada aspek bahasa, khususnya peningkatan perbendaharaan kata. Pada awal masa sekolah dasar, yaitu sekitar usia 6-7 tahun, anak umumnya telah menguasai lebih 2.500 kosakata, dan jumlah tersebut akan terus meningkat secara signifikan hingga akhir masa sekolah dasar (Zakiyah, 2024).

Perkembangan anak usia sekolah akan berlangsung optimal apabila anak secara berkelanjutan memperoleh stimulasi yang sesuai dan sederhana, stimulasi dapat mendukung proses perkembangan

tersebut dapat diberikan melalui kegiatan pengenalan lingkungan. Pengenalan lingkungan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui proses penginderaan, pengamatan, mengingat, berimajinasi, serta berfikir. Anak usia sekolah telah memasuki fase perkembangan dimana mereka sudah mampu memahami dan mengerti berbagai hal dengan lebih baik. Pada tahap ini, anak mulai mengeksplor serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, anak usia sekolah juga berada dalam lingkungan yang menuntut kemampuan berinteraksi secara lebih luas dengan individu yang memiliki karakteristik yang beragam (Alfiyanti, 2023).

b. Karakteristik fisik anak usia sekolah dasar

Pada tahap perkembangan fisik, anak usia sekolah dasar mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, meskipun tidak secepat pada masa balita. Perkembangan fisik pada fase ini dominan melalui peningkatan dan berat badan yang berlangsung secara konsisten seiring bertambahnya usia. Selain itu, anak pada usia ini mulai menunjukkan koordinasi motorik yang lebih baik, baik dalam keterampilan motorik kasar seperti berlari dan melompat, maupun keterampilan motorik halus seperti menulis dan menggambar, yang semakin terkontrol dan terarah. Anak usia sekolah dasar umumnya memiliki tingkat energi yang tinggi sehingga cenderung aktif dalam berbagai aktivitas fisik, seperti bermain, olahraga, maupun kegiatan lain yang melibatkan gerak tubuh. Aktivitas

fisik tersebut berperan penting dalam mendukung perkembangan otot dan tulang, serta membantu menjaga kebugaran tubuh anak.(Pananrang & Makduani, 2025).

c. Tahap perkembangan anak

Menurut Jean dalam Wisudaningsih (2025) perkembangan kognitif anak berlangsung melalui proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Piaget dalam Pakpahan (2022) membagi perkembangan kognitif ke dalam empat tahap, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun) Ketika anak belajar melalui iaktivitas indera dan gerakan, tahap praoperasional (2-7 tahun) yang ditandai dengan kemampuan simbolisasi dan egosentrisme, tahap operasional konkret (7-11 tahun) di mana anak mulai mampu menggunakan penalaran logis terhadap objek atau situasi yang bersifat nyata, serta tahap operasional formal (11 tahun ke atas) yang menunjukkan kemampuan berfikir abstrak dan hipotesis.

2. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Ilmu Pengetahuan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Kemajuan atau kemunduran suatu negara sangat dipengaruhi oleh sejauhmana masyarakat memberikan perhatian terhadap ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat diliat dari berbagai

peradaban besar di dunia yang berkembang karena didukung oleh pemikiran dan gagasan tokoh-tokoh pada masanya. Dengan demikian, pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian utama agar kehidupan dapat dijalani dengan kualitas yang lebih baik (Ramadhani, 2021).

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Unsur utama dalam pengetahuan meliputi subjek sebagai pihak yang mengetahui, objek sebagai hal yang diketahui, serta adanya kesadaran untuk memahami sesuatu. Dengan demikian, pengetahuan selalu melibatkan subjek yang memiliki kesadaran dalam memperoleh pemahaman dan objek yang menjadi fokus untuk diketahui. Oleh karena itu, pengetahuan dapat dipandang sebagai hasil pemahaman individu terhadap suatu hal, sekaligus sebagai proses atau usaha manusia dalam memahami objek yang dihadapinya, serta sebagai hasil dari upaya seseorang untuk mengenali dan memahami objek tertentu (Anggreini, 2023).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Susilawati, (2022) Tingkat pengetahuan yaitu:

1) Know (tahu)

Tahu merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat Kembali materi yang telah diperoleh dan dipelajari sebelumnya. Tahap ini termasuk tingkat pengetahuan yang paling dasar atau paling rendah

2) Comprehension (memahami)

Memahami adalah kemampuan untuk menerangkan suatu objek atau materi secara tepat sesuai dengan yang diketahui, serta mampu menafsirkan informasi tersebut dengan benar. Seseorang yang berada pada tahap ini dapat menjelaskan Kembali, memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan memperkirakan suatu keadaan berdasarkan materi yang dipahami.

3) Application (aplikasi)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata atau kondisi yang sebenarnya.

4) Analysis (analisis)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, namun tetapi memperhatikan hubungan atau keterkaitan antara bagian tersebut.

5) Synthesis (sintesis)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menggabungkan berbagai bagian atau unsur menjadi suatu bentuk baru yang lebih utuh. Tahap ini menunjukkan kemampuan Menyusun rumusan baru berdasarkan konsep atau rumusan yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluation (evaluasi)

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai suatu materi atau objek dengan cara melakukan pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

c. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Susilawati, (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan individu sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tingkat Pendidikan seseorang turut memengaruhi kemampuan dalam memahami informasi serta memperluas wawasan pengetahuan.

2) Informasi

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya. Informasi dapat

diperoleh melalui berbagai sumber, seperti orang tua, teman, media massa, buku, maupun tenaga Kesehatan.

3) Pengalaman

Pengalaman tidak hanya berasal dari peristiwa yang dialami secara langsung tetapi juga dapat terbentuk melalui apa yang didengar atau dilihat. Pengalaman yang dimiliki seseorang dapat menambah pengetahuan secara tidak formal dan memperkaya pemahaman terhadap suatu hal.

4) Budaya

Budaya memengaruhi perilaku individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang tercermin melalui sikap, nilai, serta kepercayaan yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.

5) Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Individu dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya.

d. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Skinner dapat dikatakan memiliki pengetahuan pada suatu bidang tertentu apabila mampu menjawab pertanyaan terkait materi tersebut dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh

karena itu, tingkat pengetahuan dapat diukur melalui metode wawancara maupun angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan sesuai dengan materi yang ingin dinilai dari subjek penelitian atau responden. Kemampuan individu dalam menjawab permasalahan yang diberikan mencerminkan sejauh mana tingkat pengetahuannya. Secara statistic, kemampuan tersebut dapat dinilai berdasarkan peringkat secara objektif dengan kriteria sebagai berikut: responden dikategorikan memiliki pengetahuan baik apabila memperoleh skor jawaban benar sebesar 76-100%, pengetahuan cukup apabila memperoleh skor 56-75%, dan pengetahuan kurang apabila memperoleh skor jawaban benar $\leq 55\%$ (Susilawati, 2022).

3. Konsep Perilaku

a. Pengertian perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Tumpubolon (2022) Perilaku merupakan segala bentuk Tindakan atau aktivitas yang dilakukan manusia, dengan cakupan makna yang sangat luas, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, berkerja, belajar, menulis, membaca, dan aktivitas lainnya. Berdasarkan hal tersebut, perilaku manusia dapat dipahami sebagai seluruh kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat terlihat oleh orang lain. Secara umum, perilaku juga dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Selain

itu, perilaku dapat dibatasi sebagai kondisi kejiwaan individu yang tercermin melalui proses berpendapat, berpikir, bersikap, dan bentuk respons lainnya yang merupakan refleksi dari berbagai aspek, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai reaksi psikologis seseorang terhadap lingkungannya. Reaksi tersebut dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu perilaku pasif yang tidak ditunjukkan melalui tindakan nyata, serta perilaku aktif yang diwujudkan dalam bentuk konkret.

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Soemarti et al., (2022) kondisi kesehatan individu maupun masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku Kesehatan seseorang pada dasarnya terbentuk melalui tiga komponen penting yaitu :

1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor yang berkaitan dengan karakteristik individu dan masyarakat seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, status sosial, ekonomi, sikap, tradisi, serta kepercayaan.

2) Faktor pendukung (*enabling factors*)

Mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memungkinkan seseorang untuk melakukan perilaku sehat.

3) Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor yang berasal dari pengaruh sosial seperti sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tenaga kesehatan, termasuk juga adanya aturan atau kebijakan baik dari pemerintah pusat maupun daerah yang berhubungan dengan kesehatan.

Oleh karena itu, perubahan perilaku dalam masyarakat tidak hanya memerlukan pengetahuan dan sikap yang baik serta dukungan fasilitas, tetapi juga membutuhkan teladan atau contoh nyata dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan sebagai acuan dalam berperilaku.

4. Cuci Tangan Pakai Sabun

a. Pengertian Cuci tangan pakai sabun

Derajat Kesehatan dapat ditingkatkan melalui perubahan perilaku dari kebiasaan yang tidak sehat menjadi perilaku sehat serta didukung oleh lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu bentuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah dengan melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Tangan diketahui sebagai media utama dalam penularan kuman penyebab penyakit, sehingga penting untuk dipahami bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun merupakan tindakan preventif yang efektif dalam mencegah penyebaran berbagai penyakit menular (Rory, 2021).

Mencuci tangan adalah suatu tindakan higienis yang dilakukan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau cairan antiseptic

berbasis alkohol (handrub) untuk menghilangkan mikroorganisme patogen. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengurangi jumlah kuman yang terdapat pada tangan sehingga dapat mencegah terjadinya penularan infeksi, baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain, Sebagian besar masyarakat telah menyadari pentingnya mencuci tangan, namun pada kenyataannya masih sangat sedikit yang benar-benar memahami cara melakukannya dengan tepat dan sesuai (Samarinda et al., 2026).

b. Manfaat Cuci tangan pakai sabun

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) memiliki berbagai manfaat penting dalam menjaga kesehatan individu maupun masyarakat. Tindakan ini efektif dalam menghilangkan kotoran, virus, dan bakteri yang menempel pada tangan sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit infeksi. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) berperan besar dalam menurunkan risiko penyakit pada saluran pencernaan seperti diare serta infeksi saluran pernafasan seperti influenza. Meskipun sebagian besar masyarakat telah memahami pentingnya praktik cuci tangan pakai sabun, kenyataannya masih banyak individu yang belum membiasakan diri untuk melakukannya secara benar pada saat yang penting (Rory, 2021).

c. Waktu penting Cuci tangan pakai sabun

Tangan merupakan salah satu perantara utama dalam penularan kuman dan virus. Dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyentuh berbagai benda di fasilitas umum, menyiapkan makanan, maupun menyentuh area wajah, mikroorganisme dapat berpindah dengan mudah dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Maka dari itu membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun perlu dilakukan pada momen-momen penting, antara lain sebelum makan dan saat menyiapkan makanan, setelah menggunakan toilet, setelah batuk, bersin, atau membuang ingus, setelah bermain, serta setelah menyentuh hewan maupun sampah. (Batari, 2025).

d. Cara Cuci tangan pakai sabun

Menurut WHO dalam Wiritanaya et al., (2024) Mencuci tangan merupakan tindakan yang sederhana tetapi memiliki peran penting dalam menjaga Kesehatan. Kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan dengan benar dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari dapat membantu mencegah berbagai penyakit serta menjaga kebersihan diri.

Ada enam langkah dalam mencuci tangan secara efektif, yaitu:

- 1) Menuangkan sabun cuci tangan kemudian menggosok kedua telapak tangan
- 2) Menggosok punggung tangan dengan telapak tangan secara bergantian

- 3) Membersihkan sela-sela jari dengan cara menggosoknya
- 4) Mengusap ujung jari pada masing-masing tangan yang digenggam secara bergantian
- 5) Menggenggam ibu jari lalu menggosoknya dengan Gerakan memutar
- 6) Menggosok ujung tangan dan jari pada telapak tangan



Gambar 2. 1 Langkah Cuci Tangan

Sumber : (Kemenkes, 2022)

e. Dampak Tidak cuci tangan

Dampak yang dapat timbul akibat tidak mencuci tangan menggunakan sabun dengan cara yang benar antara lain meningkatnya risiko terkena penyakit seperti diare, ISPA (infeksi saluran pernapasan

atas), hepatitis, tifus, serta cacangan yang sering kali menjadi salah satu penyebab kematian pada anak-anak, anak yang sering mengalami sakit cenderung memiliki tingkat absensi yang tinggi, hingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar karena tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal (Urip et al., 2021).

B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku Kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dapat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk melakukan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amar & Aidha, 2021). Teori *precede-proceed* menjelaskan bahwa faktor predisposisi, seperti pengetahuan, merupakan salah satu pendorong terjadinya perubahan perilaku Kesehatan (Green & Kreuter, 2005). Individu yang memiliki pengetahuan baik mengenai waktu dan cara mencuci tangan yang benar cenderung lebih mampu menerapkan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara konsisten dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan yang rendah (Saputri, 2024).

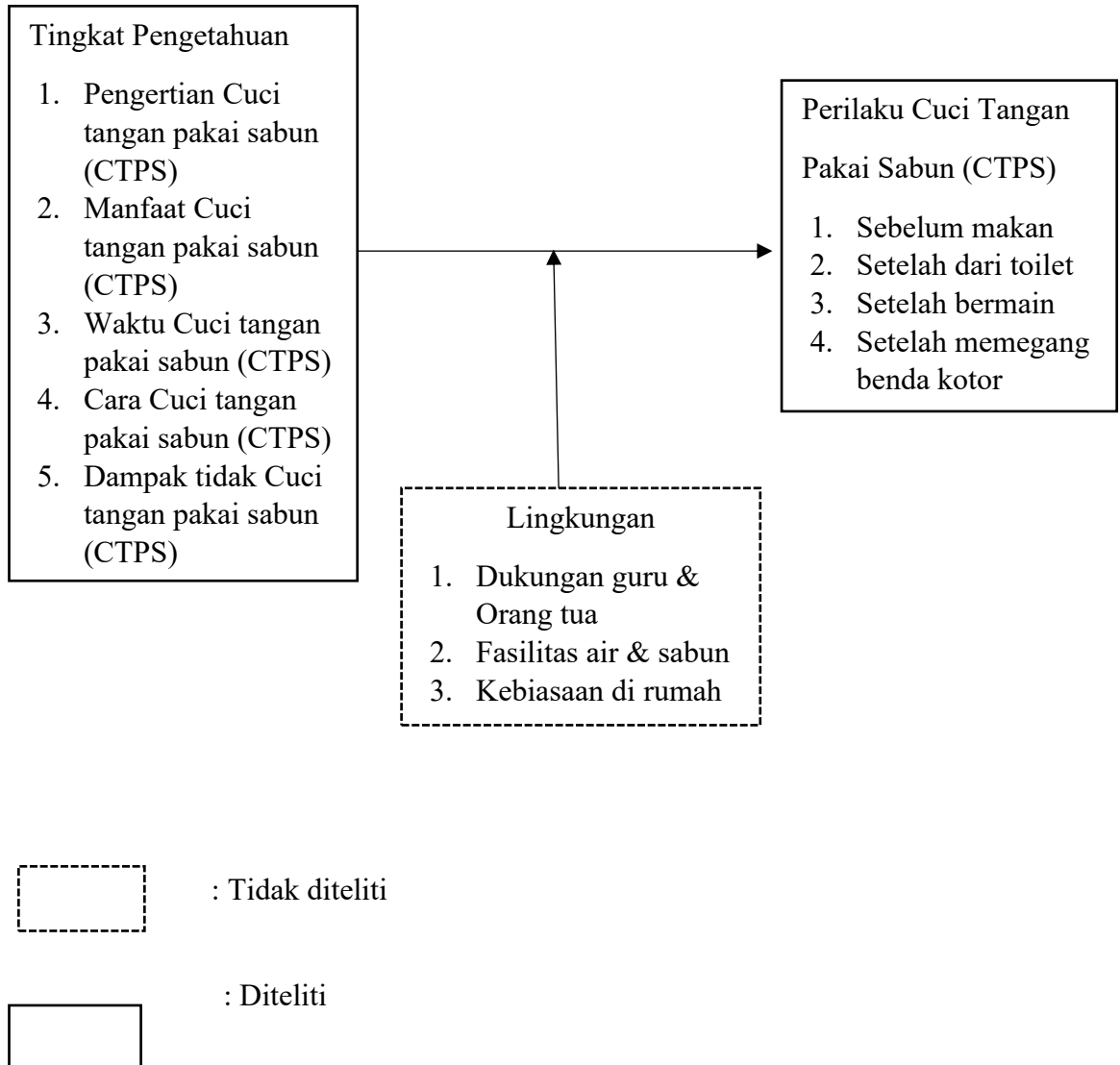
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan sabun. Penelitian (Amar & Aidha, 2021) menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun ($p < 0,05$), di mana peningkatan dan kebiasaan mencuci tangan dengan kebiasaan mencuci tangan yang lebih baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2024) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup besar 54,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan siswa, maka semakin baik pula perilaku cuci tangan pakai sabun yang dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang lebih baik, sehingga dapat membantu meningkatkan pencegahan penyakit infeksi yang penularannya melalui tangan kotor.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

Sumber: Notoatmodjo, Lawrence green

D. Hipotesis

Menurut sugiyono 2017 dalam Agustina, (2024) hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses pengujian. Hipotesis berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan eksperimen maupun pengamatan lebih lanjut, yang bertujuan untuk memverifikasi serta memastikan apakah dugaan yang diajukan tersebut terbukti benar atau sebaliknya

H_1 (Hipotesis Alternatif):

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.

H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut Sugiyono, (2023) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar.

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*, yaitu desain penelitian yang mengkaji faktor risiko dan efek melalui observasi, dengan pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu (Abduh et al., 2023).

B. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2023) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas I, sampai VI di SDN 4 Banjar yang berjumlah 137 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila populasi berukuran besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi karena keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan saampel yang diambil dari populasi tersebut sebagai perwakilan Sugiyono, (2023) ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin, karena jumlah populasi telah diketahui secara jelas. adapun rumus slovin dapat ditulis sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137 (0,1)^2}$$

$$n + \frac{137}{1 + 131(0,01)} = \frac{137}{2,37} = 57,8$$

$$n = 58$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10%

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Yaitu Teknik pengambilan sampel secara

acak dengan memperhatikan proporsi jumlah anggota pada setiap kelompok dalam populasi. Dalam penelitian ini populasi dibagi berdasarkan kelas I sampai kelas VI. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas dilakukan secara *proportional* sesuai dengan jumlah siswa di setiap kelas, setelah jumlah sampel tiap kelas ditentukan, selanjutnya dilakukan pemilihan responden secara acak acak pada masing-masing kelas.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel yang dibawa perkelas

Kelas	Jumlah Siswa	$n = \frac{N}{N_{total}} \times n_{total}$	Sampel
1	21	$n = \frac{21}{137} \times 58 = 8,89$	9
2	30	$n = \frac{30}{137} \times 58 = 12,70$	13
3	19	$n = \frac{19}{137} \times 58 = 8,04$	8
4	30	$n = \frac{30}{137} \times 58 = 12,70$	13
5	21	$n = \frac{21}{137} \times 58 = 8,89$	9
6	16	$n = \frac{16}{137} \times 58 = 6,77$	6
Jumlah	137 orang	6 kelas	58 responden

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini antara lain Adalah:

1. Variabel independent merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variable lain. Variable independent dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan.

2. Variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variable independent. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu perilaku cuci tangan pakai sabun.

D. Definisi Operasional

Variabel perlu dijelaskan secara operasional agar hubungan antara satu variable dengan variable lainnya lebih mudah dianalisis serta dapat diukur dengan jelas. definisi operasional adalah penetapan konsep atau karakteristik yang akan diteliti sehingga dapat, dipelajari, dan diubah menjadi variable yang dapat diukur (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. 2 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara dan Alat Pengumpulan data	Kriteria dan Skor	Skala
Independen: Tingkat Pengetahuan tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS)	Segala sesuatu yang diketahui siswa SD tentang pengetahuan, tujuan, manfaat, waktu penting, Langkah-langkah, dan akibat mencuci tangan pakai sabun	1) Pengertian Cuci tangan pakai sabun (CTPS) 2) Manfaat Cuci tangan pakai sabun (CTPS) 3) Waktu penting Cuci tangan pakai sabun (CTPS) 4) Langkah Cuci tangan pakai sabun (CTPS) 5) Akibat tidak Cuci tangan	Kuesioner tertutup pilihan ganda/bener salah yang diisi responden	Jawab benar = 1 Jawaban salah = 0 Persentase nilai: Baik = 76-100% Cukup = 56-75% Kurang = <55%	Ordinal

pakai sabun (CTPS)					
Depende n: Perilaku Cuci Tangan pakai sabun	Tindakan nyata siswa SD dalam melakukan cuci tangan pakai sabun pada waktu- waktu penting dan sesuai langkah yang benar dalam kehidupan sehari-hari	1) Sebelum makan 2) Setelah BAB/BAK 3) Setelah bermain 4) Setelah memegang benda kotor 5) Mengguna kan sabun 6) Mengguna kan air mengalir 7) Mengering kan tangan	Kuesioner skala likert	Selalu = 4 Kadang = 3 Jarang = 2 Tidak pernah = 1 Kategori: Baik $\geq$ 99 Kurang < 99	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah Kuesioner yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab, sedangkan kuesioner perilaku cuci tangan digunakan untuk mengetahui kebiasaan responden dalam melakukan cuci tangan pakai sabun, pengukuran perilaku dilakukan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk menilai sikap atau kebiasaan responden melalui pilihan jawaban yang tersusun (Agustina, 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dalam menyediakan pilihan jawaban tertentu (jawaban ganda) yang dinyatakan dalam bentuk skala, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai (Nanda, 2024).

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur variable tingkat pengetahuan dan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar. Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 28 soal pilihan ganda dengan jawaban A, B, C, dan D yang meliputi pengertian Cuci tangan pakai sabun (CTPS), manfaat Cuci tangan pakai sabun (CTPS), waktu yang tepat melakukan Cuci tangan pakai sabun (CTPS), serta dampak tidak cuci tangan. Sedangkan kuesioner perilaku terdiri dari 27 pernyataan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Indikator	No Soal	Jumlah
Pengetahuan Cuci tangan Pakai sabun (CTPS)	1-5	5
Manfaat Cuci tangan Pakai sabun (CTPS)	6-11	6
Waktu yang tepat Cuci tangan Pakai sabun (CTPS)	12-16	5
Cara Cuci t tangan Pakai sabun (CTPS)	17-22	6
Dampak tidak Cuci tangan Pakai sabun (CTPS)	23-28	6
	1-28	28 soal

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Indikator	No. Soal	Jumlah
Sebelum makan	1-7	7
Setelah dari toilet	8-14	7
Setelah bermain	15-21	7
Setelah memegang benda kotor	22-27	6
	1-27	27 soal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian (Agustina, 2024). Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Mendapatkan izin penelitian dari Ketua Program Studi S-I Keperawatan
 - c. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu dan teknis pelaksanaan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Datang ke lokasi penelitian sesuai jadwal yang telah disepakati
 - b. Membagikan kuesioner kepada responden
 - c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner
 - d. Mendampingi responden selama proses pengisian kuesioner
 - e. Mengumpulkan Kembali kuesioner yang telah diisi
 - f. Memeriksa kelengkapan jawaban responden dan mengucapkan terimakasih atas kesedianannya menjadi responden

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar mencerminkan atau merepresentasikan variable yang hendak diukur dalam suatu penelitian (Agustina, 2024).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner dinyatakan sah atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu mengungkapkan atau mengukur aspek yang memang ingin diukur melalui kuesioner (Sanaky, 2021).

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrument penelitian yang terdiri 30 butir kuesioner tingkat pengetahuan dan 30 butir kuesioner perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS). Seluruh butir pertanyaan tersebut diuji validitas sebelum digunakan sebagai instrument penelitian untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur variable yang diteliti secara tepat.

Teknik korelasi yang dipakai adalah *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefiensi korelasi

N : ukuran sampel

x : skor item

y : skor total

Uji signifikan hubungan antara variable X dan Variabel Y dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai korelasi menunjukan arah positif dan r hitung $\geq r$ table, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y (Sari, 2023).

- a. Jika r hitung $> r$ table, maka item dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $< r$ table, maka item dinyatakan tidak valid

Lokasi pelaksanaan uji validitas yaitu di SDN 3 Banjar, karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang serupa dengan responden penelitian. Uji validitas instrument akan dilakukan pada 30 responden sebelum digunakan pada penelitian utama.

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh 28 butir pertanyaan yang valid dari 30 butir kuesioner tingkat pengetahuan dan 27 butir pertanyaan yang valid dari 30 butir kuesioner perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS). Semntara itu, masing-masing terdapat 2 butir pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan dan 3 butir pertanyaan pada kuesioner perilaku yang dinyatakan tidak valid sehingga dieliminasi dan tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi data yang diperoleh. Data dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap atau sama ketika

proses pengumpulan data dilakukan kembali dalam kondisi yang serupa (Agustina, 2024). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's* alpha:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 \frac{2}{b}}{\sigma^2 \frac{2}{t}} \right)$$

Keterangan:

r : koefiensi reliabilitas

k : jumlah item

$\sum \sigma^2 \frac{2}{t}$: total varians butir

$\sigma^2 \frac{2}{t}$: total varians

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's* alpha > 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *cronbach's* alpha sebesar 0.840 pada instrument pengetahuan dan 0.848 pada instrumen perilaku. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrument penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai *cronbach's* alpha lebih dari 0.70, sehingga kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian

H. Rencana Analisa Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengelolaan data (Sari, 2023). yaitu sebagai berikut :

a. Editing

Merupakan tahap pemeriksaan awal terhadap data yang telah dikumpulkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap, masuk akal, serta sesuai dengan instrument penelitian yang digunakan. Proses editing dapat dilakukan langsung di lapangan (*field editing*) maupun setelah seluruh data terkumpul (*central editing*).

b. Coding

Adalah proses pengelompokan data ke dalam kategori atau tema tertentu. Koding dilakukan untuk mengubah data menjadi bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara statistic

1) Kode Kategori Pengetahuan

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

2) Kode Kategori Perilaku cuci tangan

Selalu = 4

Kadang = 3

Jarang 2

Tidak pernah = 1

c. Entry data

Yaitu memasukkan data ke dalam perangkat lunak untuk dianalisis lebih lanjut, entry data umumnya dilakukan menggunakan program SPSS.

d. Data cleaning

Yaitu proses membersihkan data dari kesalahan, data ganda, maupun ketidaksesuaian. Kegiatan ini meliputi pengecekan ulang data yang telah dimasukkan, penghapusan data ekstrem yang telah relevan, serta penyamaan format data agar lebih terstruktur. Apabila data tidak dibersihkan dengan baik, maka hal tersebut dapat menurunkan keakuratan hasil analisis serta menyulitkan proses interpretasi

e. Display data

Yaitu menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, baik secara visual maupun naratif. Penyajian data dapat berupa table, grafik, diagram, dan peta konsep.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan suatu Teknik analisis data yang dilakukan terhadap satu variable secara tersendiri, di mana setiap variable dianalisis tanpa dikaitkan dengan variable lain dengan tujuan

untuk mengetahui distribusi frekuensi, persentase dan gambaran karakteristik setiap variabel penelitian (Sari, 2023).

Menurut, rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

100% : bilangan tetap

Rumusan yang diuraikan di atas digunakan untuk mendapatkan angka presentasi jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari satu. Setelah data dipresentasikan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100 % : Seluruhnya

76%-99% : Sebagian besar

51%-75% : Lebih dari setengahnya

50% : Setengah

26%-49% : Kurang dari setengahnya

1% -25% : Sebagian kecil

0% : Tidak seorang pun

b. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo dalam Grasiah et al, (2024) Analisa bivariat merupakan Teknik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variable yang digunakan saling berkaitan atau berkorelasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable.

Teknik korelasi yang dipakai adalah Rank Spearman dengan rumus:

$$r_{s=1} = \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi Spearman Rank

d = Selisih antara peringkat variable X dan Variabel Y

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat selisih peringkat

n = jumlah responden

- 1) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable.
- 2) Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable.

I. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2020) etika dalam penelitian keperawatan meliputi beberapa prinsip berikut :

1. Informed Consent

Peneliti wajib memberikan lembar persetujuan tertulis (informed consent) kepada responden sebelum pengambilan data. Informasi yang diberikan mencakup tujuan penelitian, prosedur, risiko yang mungkin terjadi, manfaat, serta hak responden untuk menoloak atau menarik diri tanpa paksaan.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Identitas responden tidak dicantumkan dalam instrument penelitian seperti kuesioner. Responden hanya diminta menuliskan inisial sehingga nama lengkap tidak diketahui dan kerahasiaan identitas terjaga.

3. Confidentiality

Informasi pribadi dan semua data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan disimpan secara aman.

4. Justice (keadilan)

Setiap responden diperlakukan dengan adil dan setara tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, suku, agama, atau status sosial ekonomi. Semua peserta memiliki hak yang sama dalam penelitian.

5. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian tidak boleh membahayakan responden secara fisik atau psikologis. Metode pengumpulan data harus dilakukan secara etis dan tidak menimbulkan tekanan atau bahaya bagi subjek penelitian.

6. *Beneficence* (Manfaat)

Penelitian harus memberikan manfaat yang jelas baik secara langsung maupun tidak langsung kepada responden atau kepada masyarakat luas, seperti peningkatan pemahaman terhadap suatu fenomena Kesehatan.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Banjar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret s.d juni 2026.

Tabel 3. 5 Tabel Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Bulan dalam tahun 2026					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Penerbitan SK						
2	Pembuatan Proposal						
3	Pendaftaran Seminar						
4	Seminar Proposal						
5	Perbaikan Proposal						
6	Penelitian						
7	Penyusunan Bab IV dan Bab V						
8	Sidang Skripsi						
9	Yudisium						
10	Wisuda						

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 4 Banjar, diperoleh data yang menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, Perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS), serta hubungan antara kedua variable sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di
SD Negeri 4 Banjar**

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Mean	Minimum	Maximum
10-12 Tahun	31	53,4			
7-9 Tahun	27	46,6			
Total	58	100.0	9,55	7	12

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 58 responden, Sebagian besar berada pada kelompok usia 10-12 tahun yaitu sebanyak 31 responden (53,4%), sedangkan responden pada kelompok usia 7-9 tahun sebanyak 27 responden (46,6%). Hasil analisis statistic deskriptif

menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 9,55 tahun, dengan usia minimal 7 tahun dan usia maksimum 12 tahun.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 4 Banjar

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	21	36,2
Perempuan	37	63,8
Total	58	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 58 responden, Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 siswa (63,8%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 21 siswa (36,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 4 Banjar

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	41	70,7
Cukup	17	29,3
Kurang	0	0,0%
Total	58	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 58 responden, lebih dari setengahnya anak usia sekolah memiliki tingkat pengetahuan tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 siswa (70,7%). Kurang dari setengahnya memiliki tingkat pengetahuan Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori cukup yaitu sebanyak 17 siswa (29,3%). Sementara itu, tidak terdapat

responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori kurang (0%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 4 Banjar

Perilaku	Frekuensi (nn)	Presentase (%)
Baik	35	60,3
Kurang	23	39,7
Total	58	100.0

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 58 responden, lebih dari setengahnya memiliki perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik, yaitu sebanyak 35 responden (60,3%). Sementara itu, kurang dari setengahnya memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang kurang baik, yaitu sebanyak 23 responden (39,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa telah menerapkan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan baik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Tests of Normality			
Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	0,916	58	0,001
Perilaku	0,850	58	0,000

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa uji Shapiro-Wilk memiliki kemampuan yang baik dalam menguji normalitas data dan tetap memberikan hasil yang

konsisten pada sampel kecil hingga sampel yang lebih besar (Sianturi, 2025).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi variable pengetahuan sebesar 0,001 dan variable perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable pengetahuan dan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) menggunakan uji statistic nonparametric yaitu Spearman Rank.

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,327	13	39	0,021

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan levene test diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 2,327 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,021. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak homogen atau memiliki varians yang tidak sama. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keragaman data pada kelompok yang di uji.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4. 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku CTPS		Jumlah	Koefisien Korelasi (rs)	P Value
	Baik	Kurang			
	F (%)	F (%)	F (%)		
Kurang	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0,397	0,002
Cukup	5 (9)	12 (21)	17 (30)		
Baik	30 (51)	11 (19)	41 (70)		
Total	35 (60)	23 (40)	58 (100)		

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, sehingga pada kategori tersebut tidak ditemukan responden dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) baik maupun kurang baik. Dari total 58 responden, sebanyak 5 responden (9%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik, sedangkan 12 responden (21%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang kurang baik. Selain itu, sebanyak 30 responden (51%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik, sedangkan 11 responden (19%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang kurang baik, secara keseluruhan, dari 58 responden terdapat 35 responden (60%) yang memiliki perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori baik dan 23 responden (40%) dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,397 dengan nilai signifikan (p -value) sebesar 0,002. Nilai p -value lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 4 Banjar Tahun 2026. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,397 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dengan kekuatan korelasi kategori cukup. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan siswa mengenai Cuci tangan pakai sabun (CTPS), maka cenderung semakin baik pula perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang ditunjukkan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD Negeri 4 Banjar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 58 responden, mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori baik, yaitu sebanyak 41 responden (70,7%), sedangkan 17 responden (29,3%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Tidak ditemukan responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pengertian, manfaat,

waktu-waktu penting, serta tata cara pelaksanaan cuci tangan pakai sabun yang benar.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam Yates, (2024), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indera penglihatan yang memiliki peran penting dalam memperoleh informasi. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami manfaat suatu perilaku kesehatan sehingga lebih terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya tingkat pengetahuan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah, informasi yang diperoleh dari orang tua, serta paparan media yang menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan tangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo dalam Susilawat, (2022), semakin banyak informasi yang diterima seseorang melalui proses penginderaan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melina (2023) tentang gambaran pengetahuan dan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai Cuci tangan pakai sabun (CTPS). Temuan tersebut sejalan

dengan hasil penelitian ini, dimana mayoritas responden juga memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 41 responden (70,7%). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun cenderung berada pada kategori baik, terutama apabila didukung oleh edukasi kesehatan yang memadai serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

Menurut asumsi peneliti, tingginya tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 4 Banjar menunjukkan bahwa informasi mengenai Cuci tangan pakai sabun (CTPS) telah cukup diterima oleh siswa baik melalui pembelajaran di sekolah, maupun dari lingkungan keluarga. Pengetahuan yang baik tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

2. Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD Negeri 4 Banjar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 58 responden, Sebagian besar siswa memiliki perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (60,3%), sedangkan 23 responden (39,7%) memiliki perilaku kurang baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa telah menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, serta

bermain, dan setelah melakukan aktivitas yang menyebabkan tangan menjadi kotor Merlina, (2023). Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum secara konsisten menerapkan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Sebagian besar siswa telah memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menerapkan Cuci tangan pakai sabun (CTPS) tersebut dapat membantu mencegah penyebaran kuman dan berbagai penyakit menular yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Dengan demikian, dukungan dari pihak sekolah, keluarga, serta tenaga Kesehatan diperlukan untuk memperkuat perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence W.Green dalam Soemarti et al., (2022), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam mendorong individu untuk menerapkan perilaku sehat. Selain itu, terbentuknya perilaku Kesehatan juga dipengaruhi oleh adanya fasilitas pendukung, seperti sarana cuci tangan yang memadai, serta dukungan dari guru dan keluarga yang berperan dalam membiasakan perilaku sehat pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlina (2023), yang menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa sekolah

dasar memiliki perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori baik. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terbentuknya perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi juga didukung oleh ketersediaan fasilitas cuci tangan yang memadai serta adanya pembiasaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Temuan ini memperlihatkan pentingnya dukungan lingkungan dalam mendorong siswa untuk menerapkan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya berbagai penyakit lain yang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, pembiasaan Cuci tangan pakai sabun (CTPS) perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar agar menjadi bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dipertahankan hingga dewasa.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik pada siswa SD Negeri 4 Banjar dipengaruhi oleh kesadaran siswa akan pentingnya menjadi keberhasilan diri serta adanya dukungan dari lingkungan sekolah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) kurang baik, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pembiasaan yang lebih

optimal agar perilaku tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD Negeri 4 Banjar

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 4 Banjar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,397 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dengan kekuatan hubungan kategori cukup. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan siswa mengenai Cuci tangan pakai sabun (CTPS), maka cenderung semakin baik pula perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari total 58 responden, sebanyak 30 responden (51%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik disertai perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik, sedangkan 11 responden (19%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang kurang baik. Selain itu, sebanyak 12 responden (21%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang kurang baik, sedangkan 5 responden (9%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat pengetahuan kategori cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku Kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence W.Green dalam Somarti et al.,(2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku Kesehatan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat, tujuan, dan cara melakukan suatu tindakan Kesehatan akan lebih mudah memahami pentingnya perilaku tersebut sehingga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2024). Tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan nilai p-value sebesar 0,034 ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan lebih baik cenderung memiliki perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS). Yang lebih baik pula.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berperan dalam pembentukan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS)

pada siswa. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat, tujuan, serta tata cara Cuci tangan pakai sabun (CTPS) cenderung lebih mampu menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, nilai koefisien korelasi yang termasuk dalam kategori cukup mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti ketersediaan sarana cuci tangan, dukungan keluarga, peran guru, serta kebiasaan yang ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan dukungan lingkungan yang memadai agar penerapan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 4 Banjar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Negeri 4 Banjar Sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 41 responden (70,7%), kurang dari setengahnya berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden (29,3%), serta tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (0%).
2. Perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 4 Banjar Sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (60,3%), sedangkan 23 responden (39,7%) berada pada kategori kurang baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 4 Banjar dengan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,397 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan kategori cukup. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan siswa mengenai Cuci tangan pakai sabun (CTPS). Hal ini berarti semakin baik

tingkat pengetahuan siswa mengenai Cuci tangan pakai sabun (CTPS). maka cenderung semakin baik pula perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan promosi Kesehatan serta memberikan edukasi secara rutin mengenai pentingnya Cuci tangan pakai sabun (CTPS) kepada siswa sekolah dasar. Selain itu, kerja sama dengan pihak sekolah perlu ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik pada siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dalam aktivitas sehari-hari, terutama pada saat-saat penting seperti sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Penerapan kebiasaan tersebut dapat mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat serta membantu mengurangi risiko terjadinya berbagai penyakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS), seperti sikap, motivasi, dukungan keluarga, peran guru, maupun ketersediaan fasilitas pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Survey Design : Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*. 3(1), 31–39.
- Agustina. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Alfiyanti. (2023). 3 1,2,3. 09.
- Amar, R. Y., & Aidha, Z. (2021). *The Correlation Between Knowledge And Habit Of Handwashing With Soap On Students Of Primary School 101893 Bangun Rejo*. 2(1), 34–43.
- Andinie, L. B., Latifah, N., Effendi, L., & Romdhona, N. (2026). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar Islam Darul Muttaqien Tahun 2025*. 5(1), 1–8.
- Anggraini, H. (2025). *Determinasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah Dasar*. 28–36.
- Anggreini, Et. Al. (2023). *No Title*. 9(September), 396–402.
- Ayu. (2025). *Edukasi Penyebaran Kuman Penyebab Penyakit Pada Anak-Anak Di Sdn 07 Palmerah , Jakarta*. 10(4), 1020–1027.
- Batari, A. (2025). *Hari Cuci Tangan Dunia 2025: Mulai Dari Tangan Kita, Wujudkan Indonesia Sehat*. <https://www.rsi.co.id/informasi/artikel/hari-cuci-tangan-dunia-2025-mulai-dari-tangan-kita-wujudkan-indonesia-sehat>
- Fadila. (2022). *Higeia Journal Of Public Health*. 6(4), 320–331.
- Grasiah, J., Ginting, C. N., Wau, H., & Pendahuluan, I. (2024). *Pengaruh Waktu Antri Poli Dan Pelayanan Empati Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rsu Royal Prima Medan*. 4(1), 151–169.
- Iqbal Et Al. (2023). *Muhammad Iqbal S Et.Al 2023*. 1(3), 129–135.
- Jumareng, H., Rusli, M., Sawali, L., Saman, A., & Rusdin, L. O. (2025). *Litera Abdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesehatan Tubuh Info Artikel Abstrak Pendahuluan Edukasi Mengenai Pentingnya Pola Hidup*

Sehat Pada Siswa Sd Merupakan Langkah Yang Sangat Penting Dalam Mendukung Perkembangan Dan Kesehatan Mere. 2, 235–241.

Kemkes. (2021). *Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare Dan Ispa*. <https://Kemkes.Go.Id/Id/Cuci-Tangan-Pakai-Sabun-Turunkan-Kasus-Penyakit-Diare-Dan-Ispa>

Kemkes. (2022). *6 Langkah Mencuci Tangan*. <https://Farmalkes.Kemkes.Go.Id/Unduh/6-Langkah-Mencuci-Tangan/>

Kesehatan, B. K. P. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski) 2023*. https://Www.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Hasil-Ski-2023/?Utm_Source=Chatgpt.Com

Kuku Et Al. (2025). *Studi Literatur Tentang Perkembangan Dan Karakteristik Anak Usia Dini*. 490.

Merlina. (2023). *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah*. 102–107.

Mukaromah & Zainurridha, 2025. (2025). *Doi: Http://Dx.Doi.Org/10.33846/Sf16154 Pengetahuan Sebagai Faktor Dominan Bagi Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Luluk Ul Mukaromah*. 16(10), 259–262.

Nanda, S. (2024). *Kuesioner Penelitian: Cara Membuat, Jenis, Dan Contohnya*. <https://Www.Brainacademy.Id/Blog/Kuesioner-Penelitian>

Nggorong, Y. T. S. (2025). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Sdi. Fatufeto 2 Kota Kupang*. 8, 9–12.

Nita, Et. Al. (2025). *Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 19–29.

Organization, U. Dan W. H. (2020). *2 In 5 Schools Around The World Lacked Basic Handwashing Facilities Prior To Coronavirus Pandemic — Unicef, Who*. <https://Www.Unicef.Org.Uk/Press-Releases/2-In-5-Schools-Around-The-World-Lacked-Basic-Handwashing-Facilities-Prior-To-Coronavirus-Pandemic-Unicef-Who/>

Pakpahan, F. H., Saragih, M., Pendidikan, M., Inggris, B., & Medan, A. W. (2022). *Joal*. 2(1), 55–60. <https://Doi.Org/10.52622/Joal.V2i2.79>

Pananrang, A. D., & Makduani, R. (2025). *Memahami Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar*. 15(1), 1–5.

- Ramadhani, D. Rukmi O. & R. A. (2021). 2 1, 2. 5(2), 143–159.
- Rory, Et. Al. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V - Vi Di Sd Gmim Wuwuk*. 02(01).
- Samarinda, M., Safrudin, B., S, A. P., Maulidya, C., M, D. S., Lilia, D., Putri, P., Syavira, E., M, G. A., Raihan, M. G., & Z, N. D. R. (2026). *Sederhana Untuk Cegah Penyakit Di Smk Istiqomah*. 4(1).
- Sanaky, M. M. (2021). *Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni 2021*. 11(1), 432–439.
- Sari, F. M. (2023). *Multi Proximity : Jurnal Statistika Universitas Jambi Analisis Korelasi Pearson Jumlah Penduduk Dengan Jumlah Kendaraan Bermotor Di Kepadatan Penduduk Dan Jumlah Kendaraan Bermotor Merupakan Dua Faktor Yang Saling Variabel Tersebut . Salah Satu Metode Sta*. 2(1), 39–44.
- Sianturi, R. (2025). *Test Normality As A Condition Of Hypothesis Testing*. 11(1), 1–14.
- Soemarti, L., Bandung, U. B., Raa, J., & No, W. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah Domestik Untuk Bahan Baku Pembuatan (Mol) Sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Dalam Mendukung Gerakan Indonesia Bersih*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Susilawati, R. (2022). *No Title*. Iii(Ii).
- Tampubolon, K. (2022). *All Fields Of Science J-Las*. 2(4), 1–7.
- Urip, J., Km, S., & Ii, K. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Pada Masa Pandemi Covid-19*. 4(4), 364–375.
- Wijaya, A. A. B. P., Rusminingsih, N. K., Ayu, D., Posmaningsih, A., & Sujaya, I. N. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman*. 14(1), 17–21.
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). *Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar Di Sekolah Dasar Negri 67 Kota Bengkulu Education On How To Wash Hands Well And Correctly At Elementary School 67 Kota Bengkulu*.
- Wisudaningsih, Et. Al. (2025). *Analisis Masa Masa Perkembangan Anak Menurut Kohnstamm ,. 1092–1111*.

- Yates, C. E. (2024). *Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Pendidikan Kesehatan Di Ruang Rawat Umum Atas Rumah Sakit Umum Bethesda Serukam Tahun 2018*. 1(Nomor 1).
- Zakiyah, Et. Al. (2024). *Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar*. 3(1), 71–79.
- Zen & Mulyani. (2021). *Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Tingkat Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran Dini Nurbaeti Zen¹, Heni Mulyani² Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia*. 3(2).

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Karya Tulis

65

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Karya Tulis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Aprilliyanti
 NIM : 1420122137
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan
 Perguruan Tinggi : Universitas Galuh

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BANJAR"

adalah benar-benar merupakan **hasil karya sendiri**, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Semua sumber data, informasi, dan kutipan yang diperoleh dari penerbitan maupun tidak diterbitkan telah disebutkan sumbernya dengan jelas dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiat, jiplakan, atau dibuatkan oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Galuh (termasuk pembatalan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar, tanpa paksaan dari pihak mana pun, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 04 Agustus 2026
 Yang membuat pernyataan,


 E6619AOX041332283
 (Putri Aprilliyanti)
 NIM. 1420122137

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (*INFORMED CONSENT*)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama :

Umur :

Memberikan persetujuan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Banjar”.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak lain, dan semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Peneliti

Ciamis, 05 Juni 2026
Menyetujui, Responden

Putri Aprilliyanti
Nim : 1420122137

(.....)

Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan CTPS

KUESIONER PENGETAHUAN CTPS

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

1. Cuci tangan pakai sabun adalah kegiatan untuk....
 - A. Membersihkan tangan dengan air saja
 - B. Membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir
 - C. Mengeringkan tangan
 - D. Menghilangkan bau tangan
2. Tujuan utama Cuci tangan dengan sabun adalah....
 - A. Membuat tangan harum
 - B. Menghilangkan kotoran dan kuman
 - C. Membasahi tangan
 - D. Menghemat air
3. Cuci tangan pakai sabun dilakukan agar tangan menjadi...
 - A. Kotor
 - B. Bersih dan bebas kuman
 - C. Basah saja
 - D. Lengket
4. Cuci tangan yang benar harus menggunakan...
 - A. Air hangat saja
 - B. Sabun tanpa air
 - C. Sabun dan air mengalir
 - D. Air dalam ember
5. Cuci tangan dengan sabun merupakan bagian dari...
 - A. Bermain
 - B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
 - C. Olahraga
 - D. Belajar
6. Manfaat Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah...
 - A. Manfaat Cuci tangan pakai sabun (CTPS)
 - B. Mencegah penyakit
 - C. Membuat tangan kotor
 - D. Menghemat sabun

7. Cuci tangan dengan sabun dapat mencegah penyakit...
 - A. Patah tulang
 - B. Diare
 - C. Rabun
 - D. Sakit gigi
8. Cuci tangan dengan sabun membantu menghilangkan...
 - A. Air
 - B. Debu saja
 - C. Kuman dan kotoran
 - D. Bau saja
9. Dengan Cuci tangan dengan sabun, tubuh akan menjadi...
 - A. Mudah sakit
 - B. Lebih sehat
 - C. Lemah
 - D. Lelah
10. Cuci tangan pakai sabun dapat mencegah penularan...
 - A. Penyakit menular
 - B. Cedera
 - C. Luka
 - D. Nyeri
11. Salah satu manfaat Cuci tangan dengan sabun adalah...
 - A. Mengurangi kuman
 - B. Menambah kuman
 - C. Menyimpan kuman
 - D. Menyebar kuman
12. Cuci tangan dengan sabun sebaiknya dilakukan sebelum...
 - A. Tidur
 - B. Makan
 - C. Bermain
 - D. Belajar
13. Setelah dari toilet harus...
 - A. Tidur
 - B. Cuci tangan dengan sabun
 - C. Bermain
 - D. Makan
14. Setelah bermain di luar, kita harus...
 - A. Tidur
 - B. Cuci tangan pakai sabun
 - C. Menonton
 - D. Diam

15. Sebelum makan, tangan harus...
 - A. Dibiarkan
 - B. Dicuci dengan sabun
 - C. Ditiup
 - D. Dikeringkan
16. Setelah memegang hewan, kita harus...
 - A. Bermain lagi
 - B. Cuci tangan dengan sabun
 - C. Tidur
 - D. Diam
17. Setelah memegang hewan, kita harus...
 - A. Bermain lagi
 - B. Cuci tangan pakai sabun
 - C. Tidur
 - D. Diam
18. Setelah membasahi tangan, Langkah berikutnya adalah...
 - A. Mengeringkan
 - B. Memberi sabun
 - C. Menutup keran
 - D. Mengelap
19. Menggosok tangan dilakukan selama...
 - A. 1 detik
 - B. 5 detik
 - C. ± 20 detik
 - D. 1 menit
20. Bagian tangan yang harus dibersihkan adalah...
 - A. Telapak tangan
 - B. Punggung saja
 - C. Seluruh bagian tangan
 - D. Jari saja
21. Setelah digosok dengan sabun, Langkah selanjutnya adalah...
 - A. Dibiarkan
 - B. Dibilas dengan air
 - C. Ditiup
 - D. Digosok lagi
22. Langkah terakhir Cuci tangan pakai sabun...
 - A. Membasahi tangan
 - B. Memberi sabun
 - C. Mengeringkan tangan
 - D. Menggosok tangan

23. Tidak mencuci tangan dapat menyebabkan...
- A. Sehat
 - B. Penyakit
 - C. Kuat
 - D. Pintar
24. Kuman dapat masuk ke tubuh melalui...
- A. Tangan kotor
 - B. Kaki bersih
 - C. Rambut
 - D. Mata
25. Tidak Cuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan penyakit...
- A. Diare
 - B. Tinggi badan
 - C. Kuat
 - D. Sehat
26. Jika tangan kotor digunakan untuk makan maka...
- A. Sehat
 - B. Bisa sakit
 - C. Kuat
 - D. Pintar
27. Tidak Cuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan...
- A. Penularan penyakit
 - B. Kesehatan meningkat
 - C. Nafsu makan naik
 - D. Tubuh kuat
28. Dampak tidak Cuci tangan pakai sabun...
- A. Bebas kuman
 - B. Tubuh sehat
 - C. Mudah terkena penyakit
 - D. Lebih bersih

Lampiran 4. Kuesioner Perilaku CTPS

KUESIONER PERILAKU CUCI TANGAN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No	Pernyataan	Selalu	Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Sebelum makan, saya mencuci tangan pakai sabun				
2.	Saat akan makan di sekolah, saya mencuci tangan pakai sabun				
3.	Walaupun tangan terlihat bersih sebelum makan, saya tetap mencuci tangan pakai sabun				
4.	Selum makan, saya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir				
5.	Sebelum makan, saya mencuci tangan dengan benar minimal 20 detik				
6.	Sebelum makan, saya membersihkan seluruh bagian tangan saat mencuci tangan				
7.	Saya terbiasa mencuci tangan pakai sabun sebelum makan setiap hari				
8.	Setelah dari toilet, saya mencuci tangan pakai sabun				
9.	Setelah dari toilet, saya menggunakan sabun saat mencuci tangan				

10.	Setelah buang air, saya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun				
11.	Jika tidak ada sabun setelah bermain, saya berusaha mencari sabun terlebih dahulu				
12.	Setelah dari toilet, saya membersihkan seluruh bagian tangan				
13.	Saya selalu ingin mencuci tangan pakai sabun setelah dari toilet				
14.	Walaupun sedang terburu-buru, saya tetap mencuci tangan pakai sabun setelah dari toilet				
15.	Setelah bermain di luar rumah/sekolah, saya mencuci tangan pakai sabun				
16.	Jika tangan terlihat kotor setelah bermain, saya mencuci tangan pakai sabun				
17.	Setelah bermain, saya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir				
18.	Setelah bermain, saya mencuci tangan minimal 20 daetik				
19.	Setelah bermain, saya membersihkan seluruh bagian tangan saat mencuci tangan				
20.	Saya terbiasa mencuci tangan pakai sabun setelah bermain				
21.	Jika tidak ada sabun setelah bermain, saya berusaha mencari sabun terlebih dahulu				
22.	Setelah memegang benda kotor, saya menggunakan sabun saat mencuci tangan				

23.	Setelah memegang benda kotor, saya membersihkan seluruh bagian tangan				
24.	Saya terbiasa mencuci tangan pakai sabun setelah memegang benda kotor				
25.	Jika tidak ada sabun setelah memegang benda kotor, saya berusaha mencari sabun terlebih dahulu				
26.	Setelah memegang benda kotor, saya langsung mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas lain				
27.	Setelah memegang benda kotor, saya tidak menunda mencuci tangan pakai sabun				

[illegible]

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel Pengetahuan Cuci tangan pakai sabun (CTPS)

Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.497	0.361	Valid
P2	0.547	0.361	Valid
P3	0.398	0.361	Valid
P4	0.515	0.361	Valid
P5	0.563	0.361	Valid
P6	-0.409	0.361	Tidak Valid
P7	0.437	0.361	Valid
P8	0.410	0.361	Valid
P9	0.417	0.361	Valid
P10	0.519	0.361	Valid
P11	0.405	0.361	Valid
P12	0.448	0.361	Valid
P13	0.414	0.361	Valid
P14	0.523	0.361	Valid
P15	0.484	0.361	Valid
P16	0.582	0.361	Valid
P17	0.448	0.361	Valid
P18	-0.021	0.361	Tidak Valid
P19	0.515	0.361	Valid
P20	0.392	0.361	Valid
P21	0.429	0.361	Valid
P22	0.476	0.361	Valid
P23	0.396	0.361	Valid
P24	0.526	0.361	Valid
P25	0.392	0.361	Valid
P26	0.438	0.361	Valid
P27	0.469	0.361	Valid
P28	0.522	0.361	Valid
P29	0.574	0.361	Valid
P30	0.477	0.361	Valid

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	30

Variabel Perilaku Cuci tangan pakai sabun (CTPS)

Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.461	0.361	Valid
P2	0.451	0.361	Valid
P3	0.396	0.361	Valid
P4	0.519	0.361	Valid
P5	0.394	0.361	Valid
P6	0.417	0.361	Valid
P7	0.456	0.361	Valid
P8	0.491	0.361	Valid
P9	0.449	0.361	Valid
P10	0.400	0.361	Valid
P11	0.420	0.361	Valid
P12	0.375	0.361	Valid
P13	0.515	0.361	Valid
P14	0.490	0.361	Valid
P15	0.387	0.361	Valid
P16	0.396	0.361	Valid
P17	0.411	0.361	Valid
P18	0.383	0.361	Valid
P19	0.538	0.361	Valid
P20	0.498	0.361	Valid
P21	0.407	0.361	Valid
P22	0.352	0.361	Tidak Valid
P23	0.425	0.361	Valid
P24	0.331	0.361	Tidak Valid
P25	0.222	0.361	Tidak Valid
P26	0.471	0.361	Valid
P27	0.421	0.361	Valid
P28	0.542	0.361	Valid
P29	0.454	0.361	Valid
P30	0.456	0.361	Valid

Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	30

Lampiran 7. Hasil Analisa Univariat dan Univariat

Usia

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7 Tahun	8	13.8	13.8	13.8
8 Tahun	14	24.1	24.1	37.9
9 Tahun	5	8.6	8.6	46.6
Valid 10 Tahun	12	20.7	20.7	67.2
11 Tahun	7	12.1	12.1	79.3
12 Tahun	12	20.7	20.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Statistics

Usia

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		9.55
Minimum		7
Maximum		12

Jenis Kelamin

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	21	36.2	36.2	36.2
	Perempuan	37	63.8	63.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frekuensi (n)	Presentase%	Table Valid N %
Persentase Pengetahuan	Kurang	0	0,0%	0,0%
	Cukup	17	29,3%	29,3%
	Baik	41	70,7%	70,7%

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	35	60.3	60.3	60.3
	Kurang	23	39.7	39.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Tests of Normality

Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
.916	58	.001
.850	58	.000

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.327	13	39	.021

Hasil Uji Rank Spearmans

Correlations			Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.397**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	58	58
	Perilaku	Correlation Coefficient	.397**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	58	58

			Perilaku_CTPS		
			Baik	Kurang	Subtotal
Tingkat_Pengetahuan	Kurang	Count	0	0	0
		Row N %	0,0%	0,0%	0,0%
		Column N %	0,0%	0,0%	0,0%
		Layer Total N %	0,0%	0,0%	0,0%
	Cukup	Count	5	12	17
		Row N %	29,4%	70,6%	100,0%
		Column N %	14,3%	52,2%	29,3%
		Layer Total N %	8,6%	20,7%	29,3%
	Baik	Count	30	11	41
		Row N %	73,2%	26,8%	100,0%
		Column N %	85,7%	47,8%	70,7%
		Layer Total N %	51,7%	19,0%	70,7%

Lampiran 8. Surat Keputusan Pembimbing



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 S1 KEPERAWATAN – S1 KEBIDANAN – PROFESI NERS – PROFESI BIDAN
 Kampus : Jalan. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Nomor Kontak: 0821-1790-9060
 website: fikes.unigal.ac.id / e-mail: fikes@unigal.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS GALUH
NOMOR : 29/401/SK/AK/D/III/2026
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS GALUH

- MENIMBANG** : a. Bahwa dalam rangka memastikan penyusunan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan sesuai dengan pedoman dan kaidah yang berlaku, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
- MENGINGAT** : b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud dalam butir a dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan
1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
3. Permendikbud nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Galuh;
6. Peraturan Rektor Universitas Galuh Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pedoman Akademik Universitas Galuh Tahun 2025;
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Galuh Nomor : 262/4123/SK/G/III/2023 Tanggal 26 Agustus 2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Masa Jabatan 2023-2027;
- MEMPERHATIKAN** : Surat permohonan dari Program Studi Sarjana Keperawatan nomor 120/14201/SP/AK/Kapro/II/2026 tentang permohonan SK pembimbing skripsi.
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN** :
PERTAMA : Nama : Putri Aprilliyanti
 Nomor Pokok : 1420122137
 Program Studi : Sarjana Keperawatan (Reguler)
- KEDUA** : Mengangkat Pembimbing Skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut:
 Pembimbing I : Dini Nurbaeti Zen, S.Kep., Ners., M.Kep., Sp.Kep.Kom
 Pembimbing II : Acep Hidayatul Mustopa, S.Kep., Ners., M.Kep
- KETIGA** : Tugas dan wewenang pembimbing Skripsi:
 a. Membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada mahasiswa dalam proses penulisan Skripsi hingga selesai.
 b. Memastikan bahwa skripsi yang disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
 c. Pembimbingan Skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga mahasiswa menyelesaikan Skripsi dan dinyatakan lulus sidang Skripsi, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Ciamis
 Pada tanggal : 13 Maret 2026


 Dekan
 Dini Nurbaeti Zen, S.Kep., Ners., MM., M.Kep.
 NIK. 11.3112770275

Lampiran 9. Surat Izin Studi Pendahuluan



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

S1 KEPERAWATAN – S1 KEBIDANAN – PROFESI NERS – PROFESI BIDAN
Kampus : Jalan. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Nomor Kontak: 0821-1790-9060
website: fikes.unigal.ac.id / e-mail: fikes@unigal.ac.id

Nomor : 773/401/SM/AK/D/TV/2026 Ciamis, 17 April 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Studi Pendahuluan & Permintaan Data

Kepada

Yth. **Kepala SD Negeri 4 Banjar**
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Studi Pendahuluan dalam rangka penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, maka dengan ini kami mengajukan permohonan izin bagi mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan observasi data pra penelitian di wilayah kerja Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Putri Aprilliyanti
NPM	: 1420122137
Rencana Penelitian	: Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar
Data yang dibutuhkan	: Data Jumlah Siswa SD Negeri 4 Banjar

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Tita Rohita, S.Kep., Ners., MM., M.Kep.
NIK. 11.3112770275

Lampiran 10. Surat Izin Uji Validitas



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS ILMU KESEHATAN

S1 KEPERAWATAN – S1 KEBIDANAN – PROFESI NERS – PROFESI BIDAN
Kampus : Jalan. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Nomor Kontak: 0821-1790-9060
website: fikes.unigal.ac.id / e-mail: fikes@unigal.ac.id

Nomor : 1150/401/SM/AK/D/V/2026

Ciamis, 21 Mei 2026

Lampiran : -

Perihal : Izin Uji Validitas

Kepada

Yth. **Kepala SDN 3 Banjar**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Sehubungan dengan proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, maka perlu dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian. Menindaklanjuti hal tersebut, dengan ini kami mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu agar mahasiswa kami dapat melaksanakan kegiatan uji validitas instrumen penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Putri Aprilliyanti
NPM	: 1420122137
Judul Skripsi	: Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Banjar
Instrumen yang diuji	: Kuesioner

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum' Wr. Wb.

Dekan



Dr. Tita Rohita, S.Kep., Ners., MM., M.Kep.
NIK. 11.3112770275

Lampiran 11. Surat Pengantar ke Kesbangpol



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 S1 KEPERAWATAN – S1 KEBIDANAN – PROFESI NERS – PROFESI BIDAN
 Kampus : Jalan. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Nomor Kontak: 0821-1790-9060
 website: fikes.unigal.ac.id / e-mail: fikes@unigal.ac.id

Nomor : 1234/401/SM/AK/D/V/2026

Ciamis, 29 Mei 2026

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. **Kepala Badan Kesbangpol Kota Banjar**
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, bersama surat ini kami mengajukan permohonan izin bagi mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Putri Aprilliyanti
NPM	: 1420122137
Tempat Penelitian	: SDN 4 Banjar
Judul Skripsi	: Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri 4 banjar

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum' Wr. Wb.


 Dekan

Dr. Tita Rohita, S.Kep., Ners., MM., M.Kep.
 NIK. 11.3112770275

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANJAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Gerilya Komplek Perkantoran Pamongkoran Kota Banjar 46311
Telp (0265) 7486026 E-mail : badankesbangpolbanjar@gmailcom

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : T/000.9/646/KESBANG/2026

Dasar	: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
Menimbang	: Surat dari : Universitas Galuh Ciamis Fakultas Kesehatan Nomor : 1234/401/SM/AK/DN/2026 Tanggal : 29 Mei 2026 Hal : Izin Penelitian
Nama	: PUTRI APRILLIYANTI
NIM	: 1420122137
Alamat	: Dusun Rancabulus RT 001 RW 003 Desa Rejasari, Kecamatan Langensari Kota Banjar
Pekerjaan	: Mahasiswi
No. Telepon	: +62 895635392195
Judul Penelitian	: Hubungan tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Banjar
Bidang Penelitian	: Kesehatan
Lokasi Penelitian	: UPTD SD Negeri 4 Banjar Kota Banjar
Waktu Penelitian	: 3 Juni - 3 Juli 2026
Status Penelitian	: Lanjutan

Banjar, 4 Juni 2026
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
dan Politik Kota Banjar,



WAWAN SETIAWAN, S.H.,M.SI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 197011052003121007

**ketentuan penelitian dihalaman belakang dan tembusan*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 13. Hasil Turnitin


Page 2 of 75 - Integrity Overview
Submission ID: smoid:1360268889

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 14 words)

Top Sources

21%	Internet sources
6%	Publications
16%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.


Page 2 of 75 - Integrity Overview
Submission ID: smoid:1360268889

Lampiran 14. Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Putri Aprilliyanti, lahir di Cilacap pada tanggal 29 April 2004. Penulis merupakan anak pertama, dari pasangan Bapak Maman dan Ibu Qurotul'aini. Penulis bertempat tinggal di Dusun Rancabulus, Desa Rejasari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar.

Pendidikan formal penulis diawali di SDN 3 Rejasari dan berhasil diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 4 Banjar dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis menempuh Pendidikan di SMKN 3 Banjar dan menyelesaikannya pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh, dan hingga saat ini masih aktif menempuh Pendidikan. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan akademik.

Lampiran 15. Dokumentasi Studi Pendahuluan di SDN Negeri 4 Banjar**Lampiran 16. Uji Validitas di SD Negeri 3 Banjar**



Lampiran 17. Penelitian di SDN Negeri 4 Banjar



Lampiran 18. Lembar Konsul Bimbingan



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH CIAMIS

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Putri Aprilliyanti
Pembimbing I : Dini Nurbaeti Zen S.Kep., Ners., M.Kep., Sp.Kep., Kom
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasae Negeri 4 Banjar

No	Hari/Tanggal	Saran	Paraf
1	20/03/2026	- Pastikan masalah penelitian yg jelas, baru nanti bisa menentukan judul	
2	31/03/2026	- Susun latarbelakang masalah dari umum ke khusus - Buat rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian	
3	2/04/2026	- Latar belakang perlu disusun dari umum ke khusus - Ada kesinambunganantara paragraph - Jelaskan tentang pentingnya PHBS – cuci tangan bagi anak usia sekolah agar masalahnya jelas	
4	13/04/2026	- Tambahkan justifikasi tempat penelitian - Lengkapi hasil study pendahuluan - Perbaiki penulisan yang masih banyak typo - Perbaiki konsep teori cuci tangan dan lengkapi gambar - Perbaiki jenis penelitian - Pastikan jumlah penelitian - Pastikan jumlah & sampel, lengkapi Teknik sampling - Buat definisi oprasional - Instrumen penelitian dijabarkan dan dibuat kisi-kisinya - Lengkapi Teknik pengumpulan data, etika, dan waktu dan tempat	



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH CIAMIS

LEMBAR KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Saran	Paraf
5	24/04/2026	- Data ditampilkan yang terbaru - Cari data dari Dinkes untuk menentukan tempat penelitian - Perbaiki tujuan, rumusan masalah dan manfaat penelitian - Lanjut BAB 2	
6	28/04/2026	- Uji validitas jelaskan - Kuesioner perilaku di tabelkan - Tabel harus dinamakan	
7	01/05/2026	- Kalimat tidaknya di hapus - Perbaiki paragrafnya tidak lurus justifay - Pertanyaan tentang sampah, Sebagian bisa diganti dengan benda kotor atau alat berdebu - ACC Sidang	
8	26/05/2026	- Uji Validitas dilakukan, hasil yang tidak valid mohon tidak digunakan dalam point pertanyaan	
9	30/05/2026	Hasil Analisa datanya di olah dengan SPSS dan hasilnya dilampirkan, lengkapi tabel master.	
10	20/06/2026	Perbaiki coding, Analisa lagi takut ada yg keliru setelah itu analisis Kembali untuk hubunganya buat pembahasan sesuai hasil	
11	25/06/2026	- Perbaiki tabel bivariat di hasil yg kurang harus ada - Perbaiki abstrak	
12	30/06/2026	- Perbaiki tabel hubungan di bab 4 - tambahkan pembahasan sesuai tabel - ACC Sidang	



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH CIAMIS

Lampiran 10 : Contoh Lembar konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Putri ARIYANTY
Pembimbing II : Acep Hidayatul Mustopa, S.Pep, Ners, M.Pep
Judul : Hubungan tingkat Pengetahuan Dengan
Perilaku cuci tangan Pakai
sabun Pada siswa sekolah dasar

No	Hari/Tanggal	Saran	Paraf
	Senin, 04 Mei	Rapikan setiap paragraf rata kanan kiri Tambahkan titik di akhir kalimat atau setelah citasi di akhir kalimat Harus titik sebelum citasi Jangan ada huruf, besar ditengah kalimat kecil Menulis nama orang, tempat, nama lengkap lembaga atau organisasi	



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH CIAMIS

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Putri Aprilliyanti
Pembimbing II : Acep Hidayatul Mustopa S.Kep., Ners., M.Kep
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan
Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Banjar

No	Hari/Tanggal	Saran	Paraf
1	07/04/2026	Benarkan yang typo Margin 4,4,3, A4 Huruf besar tidak boleh di tengah Benarkan sitasi Penulisan paragraf: 5 Tambahkan citasi di paragraf Belum ada rumusan masalah	
2	05/05/2026	Dalam tulisan ilmiah 1 paragraf itu harus terdiri minimal 3 kalimat sedangkan ini hanya 1 kalimat	
3	23/04/2026	Gunakan et al Studi pendahuluan benarkan, tambahkan SD Pengertian anak usia sekolah benarkan sitasi Masukan gambar 2.1 CTPS 6 langkah cuci tangan Kisi-kisi instrument penelitian Kuesioner PHBS jangan di singkat	
4	04/05/2026	Rapihkan setiap paragraph rata kanan kiri Tambahkan titik di akhir kalimat atau setelah citasi di akhir kalimat Hapus titik sebelum citasi	
5	26/06/2026	Hilangkan kata proposalnya Jika disertakan penulisan tiap awal kata pakai huruf kapital, perbaiki seluruhnya Samakan atau sejejerkan paragraph Perhatikan warna font dan tulis judul gambar menjadi gambar 2.1 langkah cuci tangan yang dimiringkan hanya Bahasa asing/ sejenisnya	

		Sertakan nilai crombtach alfa hasil realibilitasnya dan kuesionernya	
5	30/06/2026	ACC SIDANG	